

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

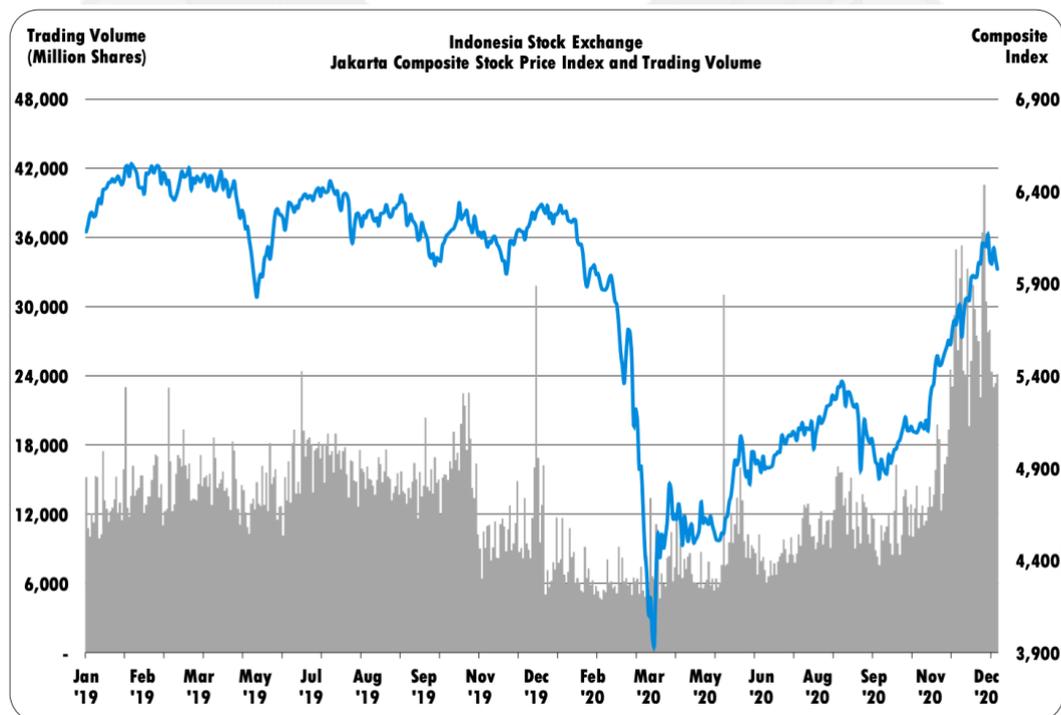
Pada awal tahun 2020, seluruh dunia dikejutkan karena adanya suatu virus yang baru yaitu *Virus 2019 Novel Coronavirus (2019-nCov)* atau *Virus Corona* (Covid-19). Virus tersebut membuat keadaan seperti satu abad yang lalu terulang dimana pada tahun 1918 terdapat pandemi *Spanish flu* yang memakan korban jiwa sekitar 20 hingga 50 juta penduduk di seluruh dunia. Pada awalnya, Covid-19 ditemukan di daerah bernama Wuhan, Republik Rakyat Tiongkok pada bulan Desember 2019. Virus tersebut menyebar sangat cepat di antara populasi Wuhan pada minggu pertama tahun 2020. Bukti dari survei dan studi yang dilakukan oleh *World Health Organization* menunjukkan bahwa Covid-19 paling terikat dengan SARS-CoV-2 yang biasanya ditemukan pada kelelawar dan trenggiling. Penyebaran virus *Corona* dapat terjadi saat seseorang menyentuh barang yang telah terkontaminasi oleh *droplet* orang lain dan bahkan udara (<https://who.int/>). Hal ini tidaklah mudah bagi semua orang dimana harus beradaptasi untuk bertahan hidup dengan virus baru dalam kurun waktu yang singkat.

Penyebaran virus Covid-19 sangat cepat yang pada mulanya hanya ada di Republik Rakyat Tiongkok, tersebar ke wilayah Asia Timur, seluruh Asia, sampai ke seluruh dunia. Dampak yang sangat dirasakan oleh dunia akibat penyebaran Covid-19 adalah orang-orang sulit untuk melakukan aktivitas secara normal. Dari segi ekonomi, konsumen dan badan usaha sama-sama terkena dampaknya. Kinerja

sektor usaha yang terkena dampaknya adalah pariwisata, transportasi umum, hotel, properti, lembaga kredit (Hadiwardoyo, 2020) dan industri energi (Shen et al., 2020). Dalam Shen et al. (2020) telah terbukti bahwa Covid-19 berpengaruh negatif terhadap performa perusahaan Bursa Efek Tiongkok dengan menurunkan nilai investasi dan mengalami penurunan total pendapatan. Berdasarkan data dari UNCTAD (*United Nations Conference on Trade and Development*), pariwisata internasional mengalami kerugian lebih dari empat juta *US Dollar* terhadap Produk Domestik Bruto global selama tahun 2020 dan 2021 (<https://unctad.org/>). *International Monetary Fund* telah memprediksi bahwa perekonomian global mengalami penyusutan sebesar 4,4 persen pada tahun 2020 dimana penurunan tersebut lebih buruk setelah kejadian *The Great Depression* tahun 1930 (<https://imf.org>).

Kasus Covid-19 di Indonesia, dikonfirmasi oleh Presiden Joko Widodo pada tanggal 2 Maret 2020 pertama kalinya, dikarenakan adanya dua warga negara Jepang yang positif terkena Covid-19 masuk ke Indonesia. Dampak dari adanya Covid-19 bagi perekonomian Indonesia adalah berdasarkan data Kementerian Keuangan Republik Indonesia, belanja negara meningkat sampai 12,3 persen senilai Rp 2,593,5 triliun sedangkan selama tahun 2020 Indonesia mengalami penurunan pendapatan sebesar 16 persen dikarenakan banyak badan usaha yang terhenti akibat pandemi. Anggaran Pendapatan Belanja Negara 2020 mengalami defisit terbesar mencapai 6,1 persen dari Pendapatan Domestik Bruto dimana baru pernah terjadi selama 20 tahun terakhir (<https://nasional.kompas.com>). Hal ini tentu membuat para pelaku bisnis harus beradaptasi dan mengambil keputusan dengan

tepat demi keberlangsungan hidup perusahaan. Pandemi Covid-19 juga berpengaruh negatif terhadap pengembalian pasar saham serta menimbulkan kekhawatiran bagi para investor di pasar saham (Liu et al., 2020). Bursa Efek Indonesia mencatat bahwa nilai transaksi saham harian menurun hingga 15,16% pada Juni 2020 (<https://cnbcindonesia.com>). Gambar 1.1 memperlihatkan bahwa grafik Indeks Harga Saham dan aktivitas volume perdagangan berada pada titik terendah pada bulan Maret 2020 saat pertama kali kasus Covid-19 terkonfirmasi di Indonesia.



Gambar 1.1. Grafik *Jakarta Composite Stock Price and Trading Volume*  
 Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Data statistik yang dihasilkan oleh *Indonesia Stock Exchange* dapat menggambarkan bahwa dari adanya penurunan volume perdagangan di pasar saham maka dapat mempengaruhi kinerja perusahaan mengalami penurunan. Dengan menurunnya kinerja perusahaan selama pandemi tentu membawa dampak

buruk bagi perusahaan untuk bersaing di pasar saham. Ketika investor mengambil risiko besar untuk berinvestasi di suatu perusahaan, mereka akan mengharapkan *return* yang maksimal. Investor akan berinvestasi pada perusahaan yang memiliki kondisi keuangannya sehat juga dapat bersaing di pasar saham (Nugroho et al., 2021). Tentu dalam keadaan pandemi, hal ini sangatlah sulit bagi banyak perusahaan. Bahkan kondisi keuangan perusahaan yang menurun dapat meningkatkan risiko kebangkrutan sehingga tidak menutup kemungkinan disaat kondisi yang tidak normal, ketidakpastian nilai perusahaan disebabkan oleh asimetri informasi (Jindra & Moeller, 2020). Asimetri informasi dapat berpengaruh pada kinerja perusahaan dikarenakan manajer perusahaan memiliki informasi lebih yang dapat diuntungkan daripada para pemegang saham yang tidak memiliki informasi tersebut (Khatali, 2020). Pada dasarnya untuk mengurangi adanya asimetri informasi, perusahaan perlu menerapkan transparansi sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada publik atas kinerja keuangannya sehingga diharapkan perusahaan tidak melakukan asimetri informasi.

Penelitian sebelum adanya pandemi Covid-19 menyatakan bahwa perusahaan mendapat tekanan dari investor dan para pekerja di Indonesia untuk menghasilkan laporan keuangan yang lebih transparan namun realitanya perusahaan belum tentu menyajikan laporan dengan transparan karena adanya kepentingan dari para pemegang saham (Hamudiana dan Achmad, 2017). Pasar modal di Indonesia juga pernah mengalami reaksi pasar sebelum adanya pandemi Covid-19 yaitu disaat pengumuman kemenangan Donald Trump di Amerika Serikat (Kusumayanti & Suarjaya, 2018) dan pengumuman kemenangan Presiden Joko Widodo periode

kedua (Akbar et al., 2019) dimana hasil penelitian keduanya adalah pasar bereaksi positif pada masa itu.

Dari penelitian-penelitian sebelum adanya Covid-19 tersebut, maka peneliti berharap agar topik penelitian ini dapat menyajikan informasi mengenai kinerja perusahaan-perusahaan yang terkena dampak pandemi Covid-19. Peneliti berharap dapat mengetahui adakah reaksi pasar yang terjadi akibat pandemi Covid-19 seperti peristiwa-peristiwa sebelumnya yang menyebabkan terjadinya reaksi di pasar saham. Selain itu, diharapkan juga peneliti dapat menemukan apakah asimetri informasi berdampak signifikan atau tidak selama pandemi Covid-19 yang disebabkan oleh *moral hazard* manajemen. Oleh sebab itu, dari latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti memilih judul “Asimetri Informasi, Reaksi Pasar, dan Kinerja Perusahaan: Bukti Empiris Sebelum dan Pada Periode Pandemi Covid-19”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Penelitian ini memiliki rumusan masalah dari latar belakang yang telah dipaparkan, sebagai berikut:

- 1) Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
- 2) Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan selama pandemi Covid-19?
- 3) Apakah kinerja perusahaan memberikan reaksi pasar?
- 4) Apakah pada periode pandemi Covid-19, pasar bereaksi lebih kuat terhadap kinerja perusahaan?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris sehubungan dengan:

- 1) Pengaruh asimetri informasi terhadap kinerja perusahaan,
- 2) Pengaruh asimetri informasi terhadap kinerja perusahaan selama periode pandemi Covid-19,
- 3) Pengaruh kinerja perusahaan terhadap reaksi pasar,
- 4) Pengaruh kinerja perusahaan terhadap reaksi pasar selama periode pandemi Covid-19.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang akan dilakukan, tentunya peneliti berharap para pihak memperoleh manfaat, diantara lain:

- 1) Bagi perusahaan

Dapat memberikan informasi mengenai masalah asimetri informasi jika dikaitkan dengan kinerja perusahaan yang menurun selama pandemi Covid-19. Tentunya peneliti berharap bahwa perusahaan dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk bersaing di pasar saham selama pandemi.

- 2) Bagi calon investor dan investor

Dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para investor dan calon investor untuk berinvestasi selama pandemi Covid-19. Sehingga perusahaan dapat memperkirakan *abnormal return* ketika berinvestasi di suatu perusahaan.

- 3) Bagi peneliti

Dapat bermanfaat untuk menambah pemahaman dan wawasan mengenai asimetri informasi, reaksi pasar, dan kinerja perusahaan sebelum dan pada periode pandemi Covid-19.

4) Bagi peneliti selanjutnya

Dapat menjadi tambahan referensi melakukan penelitian selanjutnya dalam lingkup yang sama ataupun yang lebih luas.

### 1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki batasan masalah sebagai berikut:

- 1) Ruang lingkup dari penelitian adalah asimetri informasi, reaksi pasar, dan kinerja perusahaan;
- 2) Penelitian ini berfokus pada asimetri informasi, reaksi pasar, dan kinerja perusahaan sebelum dan pada periode pandemi Covid-19;
- 3) Objek penelitian adalah seluruh perusahaan *non-finance* yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018;
- 4) Variabel yang akan digunakan adalah Tobin's  $q$  untuk mengukur kinerja perusahaan; *bid-ask spread* dan *volume trading* untuk mengukur asimetri informasi; dan *Cummulative Abnormal Return (CAR)* untuk mengukur reaksi pasar.

## **1.6 Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian berjudul “Asimetri Informasi, Reaksi Pasar, dan Kinerja Perusahaan: Bukti Empiris Sebelum dan Pada Periode Pandemi Covid-19” sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika pembahasan.

### **BAB II KERANGKA TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Bab ini menjelaskan tentang definisi konsep, telaah literatur, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, model empiris penelitian, definisi variabel operasional dan metode analisis data.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjabarkan dan membahas hasil penelitian.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan, dan saran untuk penelitian selanjutnya.